Masjid
AL-JIHAD
Situbondo

المرحلة الثالِثة

PERIODE KE-3

الصفات والأخلاق

Sifat dan Akhlak Nabi ﷺ

18 Jumadil Akhirah 1443 H
21 Januari 2022 M

FISIK NABI ﷺ

Ummu Ma’bad mengatakan tentang fisik Nabi ﷺ :

Berwajah bersih, putih berseri, berperawakan bagus, tidak gendut, elok dan tampan, bola matanya sangat hitam, bulu matanya lentik, suaranya keras, lehernya jenjang, matanya sangat indah, alisnya melengkung dan bersambung.

Jika diam tampak berwibawa, jika berbicara enak didengar. Dari jauh tampak paling tampan dan berwibawa, dari dekat tampak paling elok dan manis. Bicaranya manis, rinci, tidak terlalu sedikit dan tidak ngelantur, ucapannya bagaikan mutiara yang tersusun rapi.

Berperawakan sedang sehingga orang yang pendek tidak harus mendongakkan kepala dan orang yang tinggi tidak harus menunduk.

Dialah orang paling tampan, memiliki sahabat-sahabat yang mengelilinginya, jika ia bicara maka mereka mendengar ucapannya, jika ia memerintah maka mereka bersegera melakukan perintahnya.

Dia tidak pernah cemberut dan tidak mencela.

Ali bin Abi Thalib mengatakan tentang fisik Nabi ﷺ :

Beliau bukan orang yang terlalu tinggi dan tidak pula terlalu pendek, orang yang berperawakan sedang-sedang

Rambutnya tidak kaku (lurus) dan tidak pula keriting, rambutnya lebat, tidak gemuk dan tidak kurus

Wajahnya sedikit bulat (oval), bola matanya sangat hitam, bulu dadanya lembut, tidak ada bulu-bulu di badan, telapak tangan dan kakinya tebal

Jika berjalan seakan-akan sedang berjalan di jalanan yang menurun (cepat), jika menoleh seluruh badannya ikut menoleh, di antara kedua bahunya ada cincin nubuwah, yaitu cincin para nabi, telapak tangannya yang terbagus, dadanya yang paling bidang, yang paling jujur bicaranya, yang paling memenuhi perlindungan, yang paling lembut perangainya, yang paling mulia pergaulannya

Siapa pun yang tiba-tiba memandanganya tentu segan kepadanya, siapa yang bergaul dengannya tentu akan mencintainya."

Ali berkata: "Aku tidak pernah melihat orang yang seperti beliau, sebelum maupun sesudahnya."

Al Barra' berkata:

كَانَ مَرْبُوعًا، بَعِيْدَ مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْن، لَهُ شَعْرٌ يَبْلُغُ شَحْمَةَ أُذُنَيْهِ، رَأَيْتُهُ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ، لَمْ أَرَ شَيْئاً قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ

"Perawakannya sedang, dua bahunya bidang, memiliki rambut mencapai daun telinga. Kulihat beliau mengenakan jubah warna merah, tidak pernah kulihat yang lebih bagus darinya."

كَانَ أَحْسَنَ النَّاسِ وَجْهًا، وَأَحْسَنَهُمْ خُلُقًا.

"Beliau adalah orang yang paling tampan wajahnya dan paling bagus akhlaknya."

Ar-Rubayyi bintu Mu'awwidz berkata:

"لَوْ رَأَيْتُهُ رَأَيْتُ الشَّمْسَ طَالِعَةً.

"Saat melihat beliau seakan-akan aku sedang melihat matahari yang sedang terbit."

Jabir bin Samurah berkata:

رَأَيْتُهُ فِي لَيْلَةٍ إِضْحِيَانٍ، فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَى رَسُوْلِ اللّٰه ﷺ وَإِلَى الْقَمَرِ - وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ حَمْرَاء- فَإِذَا هُوَ أَحْسَنُ عِنْدِي مِنَ الْقَمَرِ

"Aku pernah melihat beliau pada suatu malam yang cerah tanpa ada mendung. Kupandangi Rasulullah ﷺ lalu ganti kupandang rembulan. Ternyata menurut penglihatanku beliau lebih indah daripada rembulan."

Abu Hurairah berkata:

مَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَحْسَنَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَأَنَّ الشَّمْسَ تَجْرِي فِي وَجْهِهِ، وَمَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَسْرَعَ فِي مَشْيِهِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَأَنَّمَا الْأَرْضُ تُطْوَى لَهُ ، إِنَّا لَنُجْهِدُ أَنْفُسَنَا وَإِنَّهُ لَغَيْرُ مُكْتَرِثٍ

"Tidak pernah kulihat sesuatu lebih bagus daripada diri Rasulullah ﷺ. Sekan-akan matahari berjalan di wajahnya dan tidak pernah kuliat seseorang yang jalannya lebih cepat daripada Rasulullah ﷺ. Seakan-akan tanah menjadi dilipat bagi beliau. Kami sudah berusaha mencurahkan kekuatan, tetapi seakan-akan beliau tidak peduli."

Abu Bakar berkata:

أَمِيْنُ المُصْطَفَى بِالْخَيْرِ يَدْعُو ** كَضَوْءِ الْبَدْرِ زَايَلَةَ الظَّلَامِ

Yang terpercaya dan pilihan, kepada kebaikan dia menyeru
Seperti bulan purnama yang mengenyahkan kegelapan

Umar berkata:

لَوْ كُنْتَ مِنْ شَيْءٍ سِوَى الْبَشَرِ ** كُنْتَ الْمُنَوِّرُ لَيْلَةَ الْبَدْرِ

Sekiranya (boleh aku umpamakan) engkau sebagai benda
Maka engkaulah penerang di malam bulan purnama

Anas bin Malik berkata:

مَا مَسَسْتُ حَرِيرًا وَلاَ دِيبَاجًا أَلْيَنَ مِنْ كَفِّ النَّبِيِّ ﷺ، وَلاَ شَمَمْتُ رِيحًا قَطُّ أَوْ عَرْفًا قَطُّ أَطْيَبَ مِنْ رِيحِ أَوْ عَرْفِ النَّبِيِّ ﷺ

Aku belum pernah menyentuh sutera maupun dibaj (sejenis sutera) yang lebih lembut dari telapak tangan Nabi ﷺ, dan aku belum pernah mencium suatu aroma atau wewangian yang lebih harum dari aroma atau wangi Nabi ﷺ.

أخذتُ بِيَدِهِ، فَوَضَعْتَهَا عَلَى وَجْهِي، فَإِذَا هِيَ أَبْرَدُ مِنَ الثلجِ، وَأَطْيَبُ رَائِحَةً مِنَ الْمِسْكِ.

"Aku pernah memegang tangan beliau lalu kutempelkan di wajahku. Ternyata tangan beliau lebih dingin daripada es dan lebih harum daripada aroma minyak kesturi."

Jabir bin Samurah berkata:

مَسَحَ خَدِّي فَوَجَدْتُ لِيَدِهِ بَرْداً أَوْ رِيْحاً كَأَنَّمَا أَخْرَجَهَا مِنْ جُؤْنَةِ عَطَّار.

-ketika Jabir masih kecil-"Beliau pernah mengusap pipiku. Kurasakan tangannya benar-benar dingin dan harum, seakan-akan beliau baru mengeluarkannya dari tempat penyimpanan minyak wangi."

Anas berkata:

كَأَنَّ عَرَقَهُ اللُّؤْلُؤَ، وَقَالَتْ أُمُّ سُلَيْم: هُوَ مِنْ أَطْيَبِ الطِّيْبِ.

"Butir-butir keringatnya seperti mutiara." Ummu Salamah juga berkata, "Keringatnya lebih harum daripada minyak wangi."

Jabir berkata:

لَمْ يَسْلُكْ طَرِيْقاً فَيَتْبَعَهُ أَحَدٌ إِلَّا عُرِفَ أَنَّهُ قَدْ سَلَكَهُ مِنْ طِيْبِ عَرْفِهِ -أَوْ قَالَ-: مِنْ رِيْحِ عَرَقِهِ"

"Tidaklah beliau tidak melewati jalan lalu ada orang yang melewati jalan itu, melainkan

AKHLAK NABI ﷺ

Percakapan

- **Fasih dan jelas**
- **Mengetahui waktu dan tempat untuk berbicara**
- **Lancar dalam berbicara, jernih kata-katanya, jelas pengucapan dan maknanya**
- **Tidak berlebihan (Jawami'ul Kalim), kalimat ringkas penuh makna**
- **Memahami logat-logat (Bahasa) Arab**
- **Berbicara dengan kafilah bangsa Arab sesuai logat masing-masing**
- **Berdialog dengan mereka sesuai bahasa masing-masing**
- **Memiliki kekuatan berkomunikasi dengan orang-orang Badui maupun orang beradab**
- **Kekuatan dari Allah dan melalui wahyu.**

Santun dan Pemaaf

- Lemah lembut, murah hati
- Menguasai diri, suka memaafkan ketika mampu membalas
- Sabar menghadapi hal-hal yang tidak disukai atau saat ditekan

‘Aisyah berkata:

مَا خُيِّرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَيْنَ أَمْرَيْنِ إِلَّا أَخَذَ أَيْسَرَهُمَا مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا فَإِنْ كَانَ إِثْمًا كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ وَمَا انْتَقَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَسَلَّمَ لِنَفْسِهِ إِلَّا أَنْ تُنْتَهَكَ حُرْمَةُ اللَّهِ فَيَنْتَقِمَ لِلَّهِ بِهَا، وَكَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ غَضَباً، وَأَسْرَعَهُمْ رِضاً.

“Jika Rasulullah ﷺ diberi pilihan di antara dua perkara, tentu beliau memilih yang paling mudah di antara keduanya, selagi itu bukan dosa. Jika suatu dosa, maka beliau adalah orang yang paling menjauh darinya. Beliau tidak membalas untuk dirinya sendiri kecuali jika ada pelanggaran terhadap kehormatan Allah, lalu beliau membalas karena Allah. Beliau adalah orang yang paling tidak mudah marah dan paling cepat ridha.”

سبحانك اللهم وبحمدك
أشهد أن لا إله إلا أنت
أستغفرك و أتوب إليك

صلى الله على محمد

18 Jumadil Akhirah 1443 H
21 Januari 2022 M